

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif untuk kehidupannya sekarang dan dimasa yang akan datang, dan pendidikan nasional Indonesia merupakan pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk majunya sebuah negara, oleh karena itu setiap bangsa hendaknya mempunyai pendidikan yang baik dan berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan harus menjamin peningkatan mutu pendidikan di tengah perkembangan zaman yang terus berubah agar warga negara Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pandai, dan mempunyai daya saing tinggi dalam lingkup nasional maupun internasional. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengatur delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, pada Bab I Pasal I Ayat I dijelaskan bahwa:¹

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal I Ayat I, hlm. 1

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu mempunyai beberapa faktor agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berhasil. Salah satu faktor tersebut, yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan aset penting yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan bermanfaat untuk mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung pada suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa komponen standar pendidikan nasional meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²

Apabila salah satu dari komponen tersebut tidak terpenuhi, maka proses pembelajaran dalam pendidikan tidak dapat berlangsung dengan maksimal. Apalagi tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta sesuai kebutuhan. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan optimal.

² Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional* Pasal 3 Ayat 1

Pada Bab VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2013 disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar sarana dan prasarana yang terdapat pada peraturan Menteri tersebut mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola sekolah. Dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran yang tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah, dan mutunya dalam sarana dan prasarana pendidikan.³

Setiap satuan pendidikan wajib menyiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan dalam Undang-Undang. Termasuk pula berkewajiban untuk memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Sarana dan prasarana akan mengalami

³ Matin dan Nurhatati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 3-4

penurunan drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik dan optimal. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana di sekolah perlu dilakukan untuk meminimalisir kerusakan dan menjaga agar sarana dapat bertahan lama dalam kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengurusan dan pencegahan dari kerusakan suatu barang, agar selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Namun seringkali yang terlupakan adalah memelihara atau menjaga sarana dan prasarana yang ada. Dimana, sebagian besar sekolah pada kenyataannya tidak mampu memelihara sarana dan prasarana dengan baik. Dalam menggunakan fasilitas yang ada di dalam kelas misalnya, terkadang siswa menggunakannya atau memfungsikannya tidak sesuai dengan kegunaannya atau bahkan siswa merusak dan membuat fasilitas yang ada menjadi tidak nyaman dilihat. Seperti halnya menggunakan kursi yang seharusnya digunakan untuk duduk, namun terkadang siswa menganggapnya sebagai mainan yang pada akhirnya membuat kursi tersebut goyang pada kakinya dan bahkan patah. Kemudian pada meja, kebanyakan meja di sekolah kotor karena terkena coretan dari pulpen ataupun Tip-X, dan dinding kelas juga terdapat coretan pulpen dan Tip-X. Sehingga meskipun sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, namun jika penggunaannya tidak sesuai dengan Standar Operasional Penggunaan dan tidak dirawat sesuai jenisnya maka

⁴ *Ibid.*, hlm. 89

sarana dan prasarana tersebut akan mudah rusak, jelek, dan nantinya tidak dapat diperbaiki dan digunakan sesuai dengan fungsinya.

Terkait pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, masih terdapat permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana belum berjalan dengan baik karena masih banyak ditemukan kerusakan baik sarana serta prasarana di lembaga pendidikan.

Pelaksanaan merupakan fungsi yang penting di dalam manajemen, karena pada fungsi pelaksanaan ini sebuah organisasi ataupun lembaga melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitasnya, maka pimpinan mengambil tindakan ke arah itu agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari organisasi. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi yang ada di sebuah lembaga maupun organisasi, lembaga atau organisasi tersebut membutuhkan beberapa fungsi salah satunya adalah fungsi pelaksanaan. Sehingga diharapkan dengan berjalannya fungsi pelaksanaan ini, kelancaran dalam operasional manajemen dapat berlangsung dengan optimal.⁵

Maka dari itu sangat dibutuhkan pelaksanaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang bertugas untuk mengatur dan merencanakan kegiatan dari pelaksanaan tersebut dalam merawat serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam jalannya kegiatan tersebut.

⁵ M. Asvio, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 65

MI Al-Ihsan Palembang merupakan madrasah ibtidaiyah swasta yang melayani pengajaran jenjang pendidikan sekolah dasar di Kota Palembang yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan, Palembang. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran yang wajib sesuai kurikulum yang berlaku. MI Al-Ihsan memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidangnya. Tersedia berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 yang penulis lakukan di MI Al-Ihsan Palembang. Disini penulis melihat sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu masih terdapat kekurangan dalam segi pemeliharaannya, karena masih banyak kursi dan meja yang sudah tidak sesuai lagi namun masih digunakan di dalam kelas, penataan kursi di kelas yang tidak rapi dan ada juga sampah yang masih berserakan di dalam kelas. Tentu saja hal ini dapat mengganggu kenyamanan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Mengingat pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, maka suatu lembaga pendidikan harus melakukan upaya untuk memelihara dan merawat sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan tentunya harus dilakukan secara berkala dan dengan penyadaran kepada semua warga sekolah akan pentingnya pemeliharaan sarana prasarana sebagai upaya pencegahan kerusakan sarana dan prasarana yang ada. Dengan pemeliharaan, perawatan yang rutin sarana dan prasarana yang ada dapat selalu dalam kondisi yang baik dan siap pakai.

Dari permasalahan diatas untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dari kegiatan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu Pertama, memberikan motivasi kepada guru khususnya waka sarpras dan tendik sarpras agar mendapatkan dorongan atau dukungan dalam melaksanakan tugasnya. Kedua, adanya arahan yang diberikan oleh waka sarpras maupun kepala sekolah agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga, melakukan koordinasi agar tidak terjadi tumpang tindih pada tugas yang telah diberikan dan jelas siapa yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Keempat, berkomunikasi untuk memberikan intruksi kepada waka sarpras ataupun tendik sarpras mengenai tugas yang harus dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas bagaimana pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ihsan Palembang dalam bentuk penelitian. Untuk itu, maka peneliti tertarik untuk mengambil penekitian dengan judul "**Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI Al-Ihsan Palembang**".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ihsan Palembang? Adapun pertanyaan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengarahannya yang dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ihsan Palembang?
2. Bagaimana koordinasi yang dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ihsan Palembang?
3. Bagaimana motivasi yang dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ihsan Palembang?
4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ihsan Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan permasalahan yang tentu tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ihsan Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya mengenai pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan dan diharapkan menjadi acuan untuk perbaikan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan hasil penelitian mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dengan langsung melakukan penelitian di lapangan yang menjadi bahan kerja penulis selama ini.
- b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi MI Al-Ihsan Palembang agar lebih memperhatikan lagi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya.